

ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN DIAGNOSA KEPERAWATAN UTAMA ANSIETAS PADA PASIEN ANAK DENGAN PERMASALAHAN HOSPITALISASI MENGGUNAKAN TEKNIK DISTRAKSI *STORY TELLING* DI RUANG MELATI RSUD ABDOEL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA

Serina Putri¹, Aries Abiyoga², Aulya Fahnida³

^{1,2,3} Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda
(Sejarah artikel: Diserahkan Mei 2023, Diterima Juni 2023, Dipublikasikan Januari 2024)

ABSTRAK

Hospitalisasi merupakan suatu kondisi yang tidak hanya berdampak terhadap kondisi fisik anak, tetapi juga kondisi psikologis anak salah satunya ansietas. Ansietas pada anak yang mengalami hospitalisasi dapat diberikan teknik *story telling*. *Story telling* merupakan salah satu teknik bermain terapeutik bercerita dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak. Menganalisis asuhan keperawatan pada anak post-operasi dengan intervensi inovasi teknik distraksi *story telling* untuk mengatasi ansietas pada anak yang mengalami hospitalisasi. Instrumen yang digunakan kuisisioner: *Human Anxiety Rating Scale (HARS)*. Berdasarkan landasan teori terkait dengan penerapan teknik distraksi menggunakan *story telling* untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak, didapatkan bahwa penggunaan teknik distraksi *story telling* tersebut berhasil untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak yang di rawat di Rumah Sakit. Penggunaan teknik distraksi menggunakan *story telling* memiliki pengaruh yang signifikan untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak.

Kata Kunci : Anak, hospitalisasi, ansietas, teknik distraksi, *story telling*

ABSTRACT

Hospitalization is a condition that not only impacts the child's physical condition but also the child's psychological condition, one of which is anxiety. Anxiety in children who are hospitalized can be given storytelling techniques. Storytelling is one of the therapeutic play storytelling techniques for conveying feelings, thoughts or a story to children. This study aimed to Analyze nursing care for post-operative children with innovative interventions using distraction storytelling techniques to overcome anxiety in hospitalized children. The instrument used was the Human Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire. Based on the theoretical basis related to the application of distraction techniques using storytelling to reduce anxiety in children, it was found that the use of the distraction storytelling technique successfully reduced the level of anxiety in children being treated at the hospital. This indicates that the use of distraction techniques using storytelling has a significant effect on reducing anxiety levels in children.

Keywords: Children, hospitalization, anxiety, distraction techniques, storytelling

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan suatu kondisi yang tidak hanya berdampak terhadap kondisi fisik anak, tetapi juga kondisi psikologis anak. (Yunita, 2022). World Health Organization (WHO) menetapkan 3% hingga 10% pasien anak di Amerika Serikat, sekitar 3% hingga 7% anak di Jerman, serta 5%-10% anak di Kanada dan Selandia Baru menunjukkan tanda-tanda ansietas selama anak dirawat di rumah sakit (Mulhayati, et.al., 2022). Angka kejadian

hospitalisasi pada anak yang menjalani rawat inap di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan 35% anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami ansietas (RI, 2020).

Ansietas pada anak yang mengalami hospitalisasi akan menimbulkan dampak yaitu anak tidak kooperatif, akan menolak perawatan dan pengobatan. Kondisi seperti ini berpengaruh besar pada lama atau proses

perawatan dan pengobatan serta penyembuhan dari anak sakit tersebut. (Rianth, 2022).

Menjalani hospitalisasi dapat dilakukan dengan terapi bermain, relaksasi, terapi musik, aktifitas fisik dan *story telling*. *Story telling* (mendongeng) merupakan salah satu teknik bermain terapeutik bercerita atau mendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak dengan topik-topik fiktif yang mendidik melalui lisan untuk mengalihkan perhatian anak ke hal yang lain. (Rianth, 2022).

Berdasarkan analisis permasalahan pada anak yang dilakukan di Ruang Melati RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda pada 23 Agustus 2023 dari total keseluruhan pasien anak yang berjumlah 38 orang, diantaranya ada yang mengalami hospitalisasi dengan gangguan ansietas, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah karena suasana rumah sakit dan juga adanya tindakan invasif sehingga anak akan mengalami ansietas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis asuhan keperawatan pada anak post-operasi dengan intervensi inovasi teknik distraksi *story telling* untuk mengatasi ansietas pada anak yang mengalami hospitalisasi. Instrumen yang digunakan kuisioner: *Human Anxiety Rating Scale(HARS)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Tingkat Kecemasan Anak Sebelum Di Berikan Teknik Distraksi *Story Telling*

Hari	Klien 1	Klien 2	Klien 3
1	18	18	25
2	17	16	21
3	15	15	18
Rata-rata	17	16	21

Dari pengukuran tingkat ansietas (pre) pada klien 1, klien 2 dan klien 3 dengan menggunakan Skala HARS, didapatkan masing-masing nilai rata-rata yaitu klien 1 dengan nilai rata-rata 17 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan klien 1 adalah sedang. Pada klien 2 didapatkan nilai rata-rata 16 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan klien 2

adalah sedang, dan pada klien 3 didapatkan nilai rata-rata 21 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan klien 3 adalah sedang. Penilaian tingkat ansietas tersebut dilakukan sebelum melakukan teknik distraksi dengan *story telling* lalu akan dinilai kembali tingkat kecemasannya setelah dilakukan teknik distraksi dengan *story telling*

B. Tingkat Kecemasan Anak Sesudah Di Berikan Teknik Distraksi *Story Telling*

Tabel 4.4

Hari	Klien 1	Klien 2	Klien 3
1	16	17	23
2	14	14	19
3	12	13	15
Rata-rata	14	14	19

Berdasarkan nilai rata-rata pada pengukuran tingkat ansietas (post) pada anak, didapatkan nilai rata-rata pada klien 1 yaitu 14 artinya tingkat kecemasan ringan, dimana pada nilai rata-rata (pre) klien 1 yaitu 17 yang artinya teknik distraksi dengan *story telling* berhasil diterapkan pada klien 1. Berdasarkan nilai rata-rata pada pengukuran tingkat ansietas (post) pada anak, didapatkan nilai rata-rata pada klien 2 yaitu 14 artinya tingkat kecemasan ringan, dimana pada nilai rata-rata (pre) klien 1 yaitu 16 yang artinya teknik distraksi dengan *story telling* berhasil diterapkan pada klien 2. Berdasarkan nilai rata-rata pada pengukuran tingkat ansietas (post) pada anak, didapatkan nilai rata-rata pada klien 3 yaitu 19 artinya tingkat kecemasan ringan, dimana pada nilai rata-rata (pre) klien 1 yaitu 21 yang artinya teknik distraksi dengan *story telling* berhasil diterapkan pada klien 3.

Pembahasan

A. Pembahasan Penerapan *Evidence Based Nursing* : Pemberian Teknik Distraksi *Story Telling* Pada Anak Yang Mengalami Ansietas Dengan Permasalahan Hospitalisasi

Hari	Klien 1	
	Pre (Ansietas)	Post (Ansietas)
1	18	16
2	17	14
3	15	12

Klien 2		
Hari	Pre (Ansietas)	Post (Ansietas)
1	18	17
2	16	14
3	15	13

Klien 3		
Hari	Pre (Ansietas)	Post (Ansietas)
1	25	23
2	21	19
3	18	15

Berdasarkan tabel diatas, pemberian teknik distraksi dengan *story telling* kepada 3 klien yang dilakukan selama 3 hari terbukti mendapatkan hasil penurunan tingkat ansietas dengan menggunakan Skala HARS. Skala HARS merupakan skala pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya symptom pada individu yang mengalami kecemasan. Setiap item diobservasi diberi 5 tingkat skor antara 0 sampai dengan 4. Tingkat keparahan ansietas dan manifestasi klinis ansietas akibat hospitalisasi pada setiap golongan usia anak juga berbeda. Manifestasi ansietas akibat hospitalisasi anak usia pra sekolah biasanya berupa reaksi menolak makan, kesulitan untuk tidur, sering menangis, serta jika berpisah dengan orang tua anak akan sering bertanya kapan orang tua akan datang mengunjungi dan menarik diri dari orang lain. (Yunita, 2022). *Story telling* adalah salah satu cara distraksi untuk mengurangi kecemasan. Storytelling yaitu kegiatan bercerita melalui kata-kata, suara dan gambar. Cerita menggambarkan model yang mengajarkan nilai dan kemampuan. *Story telling* bertujuan untuk membantu anak mengekspresikan emosinya terhadap perubahan hidup dalam lingkungan yang nyaman, juga untuk membuka kekuatan dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan resiliensi dalam hidupnya. (Legi, 2019).

Berdasarkan landasan teori terkait dengan penerapan teknik distraksi menggunakan *story telling* untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak, didapatkan bahwa cara tersebut berhasil untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak yang di rawat di Rumah Sakit. Penerapan teknik distraksi dengan *story telling* di Ruang Melati

RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda yang dilakukan pada 26,28,29,30 Agustus dan 1 September 2023, selama 3 hari dan pengukuran tingkat kecemasan menggunakan Skala HARS dibuktikan bahwa teknik distraksi tersebut berhasil sesuai dengan hasil pengukuran tingkat ansietas selama 3 hari.

SIMPULAN

Berdasarkan dari implementasi yang sudah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan penggunaan teknik distraksi menggunakan *story telling* pada anak dengan ansietas terbukti dapat menurunkan tingkat ansietas.

DAFTAR PUSTAKA

- Legi, J. R. (2019). *Pengaruh Storytelling Dan Guided-Imagery Terhadap* , 145-156.
- Rianthi, N. M. (2022). *Pengaruh Story Telling Terhadap Tingkat*, 38-46.
- Yunita, A. (2022). *Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Tingkat* , 79-86.

